

USAHA PEMURNIAN VARIETAS PADI DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRODUKSI DAN KESEJAHTERAAN PETANI

Nurwanita E. Putri¹, Aprizal Z¹, Dini H¹, Lili S¹, Desi M²

Pengabdian masyarakat mengenai Usaha Pemurnian Varietas Padi Dalam Rangka Meningkatkan Produksi Dan Kesejahteraan Petani telah dilakuakn di Kampung Tanjung, Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Kegiatan ini Berlangsung dari Juli sampai Agustus 2007. Tujuan kegiatan adalah untuk menambah wawasan dan kemampuan petani dalam menghasilkan varietas denagn kemurnia benih yang tinggi sehingga nantinya akan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang penting pemurnian varietas bagi penangkar benih dan pelatihan bagaimana cara memurnikan varietas secara morfologi. Dengan harapan kegiatan ini dapat meningkatkan kemurni varietas benih yang dihasilkan oleh petani penangkar.

Hasil dari penyuluhan dan pelatihan ini membuka wawasan petani bahwa pentingnya pelaksanaan pemurnia varietas benih. Selain itu, bagi petani yang bukan penangkar akan lebih memilih benih yang telah disertifikasi untuk ditanam.

¹ Staf pengajar Jurusan Budidaya Pertanian Faperta Unand

² Mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian Faperta Unand

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditi andalan Sumatera Barat. Oleh karena itu, stabilitas produksi yang tinggi harus tetap dijaga. Salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi padi adalah benih yang digunakan.. Umumnya, petani mendapatkan benih dari penangkar benih. Kemudian benih tersebut mereka tanam dengan sistem budidaya yang biasa digunakan ditingkat petani.

Fenomena yang terjadi sekarang ini, yaitu banyak ditemukan padi yang ditanam petani tidak seragam. Hal ini diduga benih yang digunakan oleh petani telah tercampur dengan benih varietas lain sehingga bentuk dan pertumbuhannya tidak sama dalam suatu areal persawahan. Hal ini umumnya disebabkan rendahnya kesadaran petani menggunakan benih bersertifikat. Para petani lebih cenderung menggunakan benih yang mereka hasilkan sendiri. Hal ini akan mempengaruhi produksi dan mutu dari padi yang mereka hasilkan.

INBIS (Intensifikasi Agribisnis) Sejahtera adalah Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang merupakan salah satu penangkar benih yang ada di Kota Padang, tepatnya di Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji. Salah satu kegiatan dari INBIS ini adalah sebagai penangkar benih padi sawah yang telah dimulai sejak tahun 2000. Sebagai penangkar benih, INBIS dituntut untuk dapat menghasilkan padi dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

Benih padi mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas dan produksi tanaman. Hal ini menyadarkan petani pentingnya penggunaan benih bermutu namun belum semuanya menyadari hal tersebut. Benih biasanya dibeli petani dari penangkar benih dengan harapan bahwa benih yang mereka dapatkan akan berproduksi tinggi dan pertumbuhannya dilapang seragam. Kenyataannya, mereka masih menemukan ketidakseragaman tersebut.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan dari bulan Juli hingga Agustus 2007 di Kecamatan Kuranji. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari penyuluhan dan pelatihan

serta kunjungan ke sawah petani. Penyuluhan dititi beratkan untuk membuka wawasan petani penangkar benih pentingnya kemurnian varietas yang dihasilkan dan petaninj non penangkar untuk memilih menggunakan benih yang bersertifikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diadakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Juli 2007 bertempat di kantor INBIS Sejahtera, Jl. Kampuang Tanjung No 28 Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji, Padang. Untuk kegiatan ini INBIS mengundang beberapa orang perwakilan kelompok tani yang tergabung dalam INBIS baik kelompok tani yang bergerak sebagai penangkar benih maupun sebagai petani produsen beras biasa.

Produksi padi juga ditentukan oleh pemilihan sumber benih yang digunakan. Petani menyadari betapa pentingnya menggunakan benih bermutu. Menurut Sadjad (1993) benih bermutu mencakup tiga hal. yaitu mutu fisik, mutu fisiologi, dan mutu genetik. Mutu fisik tidak saja mencerminkan bersih dari kotoran tapi juga bersih dari benih-benih mati dan abnormal. Mutu Fisiologi benih mencerminkan kemampuan benih untuk bisahidupnormal dan dapat disimpan. Mutu genetik mencerminkan tidak tecampurnya benih dengan benih lain ataupun gulma sehingga penampilan benih tersebut dilapangan seragam.

Kelompok tani penangkar dalam INBIS menanam varietas yang berbeda dengan kelompok tani lainnya dalam musim tanam yang sama. Varietas yang direkomendasikan oleh Dinas Pertanian adalah Batang Lembang dan Batang Piaman karena kedua varietas ini merupakan unggulan nasional. Selain kedua varietas tersebut, penangkar benih INBIS juga memproduksi benih Cisokan dan IR 42. Alasannya, masih banyak petani produsen beras yang menyukai dan menanam varietas Cisokan dan IR 42. Selain rasanya enak, varietas ini dapat berproduksi tinggi melebihi varietas unggulan nasional jika hama penyakit dapat dikendalikan selama penanaman.

Dalam menghasilkan benih, petani harus memperhatikan benih yang mereka gunakan. Benih harus lah berasal dari benih pokok. Swasti (2005)

menyatakan bahwa kemurnian suatu kultivar dapat berubah bila benih tercampur dengan sumber lain, persilangan alami dengan kultivar lain, dan mutasi. Untuk memurnikan kembali diperlukan suatu metode Metode pemuliaan tanaman untuk tanaman menyerbuk sendiri (padi) adalah seleksi massa dan galur murni. Untuk permurnian benih yang banyak dilakukan menggunakan seleksi massa (Mangoendidjojo, 2003)

Dalam materi penyuluhan juga dijelaskan bahwa penangkar benih harus memperhatikan fase vegetatif dan generatif selama penanaman. Selama masa vegetatif diharapkan pertumbuhannya seragam karena dengan itu diyakini bahwa benih yang kita tanam benar-benar sesuai dengan deskripsi varietas. Tanaman yang tumbuh diluar jalur /baris juga harus dicabut karena mungkin itu adalah bibit yang berasal sisa pertanaman sebelumnya. Rumput kadang tumbuh menyerupai tanaman padi. Pada fase vegetatif kadang masih belum kelihatan mana yang rumput diantara pertanaman padi.

Saat memasuki fase generatif yang ditandai dengan keluarnya malai padi merupakan waktu yang tepat juga untuk menyeleksi. Tanaman dengan bentuk malai dan daun bendera yang berbeda dengan yang lain juga harus diwaspadai sebagai bukan tanaman varietas yang ditanam dan sebaiknya dicabut. Dan fase ini juga masih ditemui rumput yang juga mengeluarkan malai.

Pada tahun 2006 INBIS memproduksi 17.3 ton benih padi dengan areal tanam 25 ha. Pada tahun 2007 menghasilkan 37.62 ton benih padi dengan luas pertanaman 21 ha dan angka ini akan meningkat karena masih ada panen sekali lagi. INBIS Sejahtera adalah salah satu dari 10 penangkar benih yang ada di Sumatera Barat. INBIS sendiri sudah memasarkan benih mereka untuk kota Padang dan sekarang mulai meluas ke luar Kota Padang.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan disaat padi petani berumur satu bulan. Oleh karena itu, akan ada beberapa kali kunjungan ke lahan petani penangkar sambil berdiskusi dengan petani sambil membantu petani menyeleksi tanaman yang menyimpang dari deskripsi varietas yang ditanam. Dengan menghasilkan benih dengan kemurnian varietas yang tinggi akan meningkatkan

penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan keluarga petani. Dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan petani pun meningkat.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kegiatan pengabdian ini sangat penting manfaatnya guna meningkatkan wawasan dan kemampuan petani untuk menghasilkan varietas dengan kemurnian yang tinggi. Bagi petani bukan penangkar benih akan lebih baik menggunakan benih bersertifikat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas , Ketua Program Studi Pemuliaan Tanaman Jurusan Budidaya Pertanian Faperta Universitas Andalas atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Ketua dan pengurus INBIS Sejahtera, dan Pengawas lapang BPSB Kota Padang serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini hingga terwujudnya suatu laporan. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangoendijoyo, W. 2003. Dasar-dasar Pemuliaan Tanaman. Kanisius. Yogyakarta. 181 hal
- Swasti, E. Dan Jamsari. 2005. Buku Ajar : Pengantar Pemuliaan Tanaman. Jurusan Budi Daya Pertanian Faperta Unand. Padang. 185 hal.
- Sadjad, S. 1993. Dari Benih Kepada Benih. PT. Grasindo. Jakarta. 144 hal.